

LAMPIRAN

Defri Meilepen - SKRIPSI.docx

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	1%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
3	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
6	core.ac.uk Internet Source	<1%
7	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1%
8	docplayer.info Internet Source	<1%
9	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	<1%
10	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%
11	id.scribd.com Internet Source	<1%
12	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%



YAYASAN PERGURUAN KRISTEN TORAJA (YPKT)

SMA KRISTEN MAKALE

Status : Terakreditasi "A"

Alamat : Jl. Nusantara No. 16 Makale Kab. Tana Toraja

Tlp. (0423) 22070, Email : smakristenmakale@gmail.com, Website : smakristenmakale.sch.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 893.3/786-UPT SMA KR-MKL/TATOR/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Kristen Makale Kabupaten Tana Toraja menerangkan bahwa :

Nama : DEFRI MEILEPEN
NIRM : 1020218873
Program Studi : Pendidikan Agama Kristen

Benar telah mengadakan penelitian di SMA Kristen Makale dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kristis siswa Kristen di SMA Kristen Makale " Bulan Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tana Toraja, 22 Mei 2025
Kepala Sekolah,



Hermin Ranggalele, S.Pd.
NUPS. 547307007

Modul Ajar Siklus I

MODUL AJAR

BAB 11 : Teologi Ekologi

Bahan Alkitab: Kejadian 9:8-7, 1:28, 2:15

A. IDENTITAS DAN INFORMASI UMUM

Nama Penyusun	:	Defri Meilepen
Nama Sekolah	:	SMA Kristen Makale
Fase/ Kelas	:	F/ XI
Alokasi Waktu (JP)/ Jumlah Pertemuan	:	4 JP (2 x Pertemuan 2x45 menit)
Tahun Ajaran	:	2024/2025
Domain/ Elemen	:	Allah dan Lingkungan Hidup
Sub. Elemen	:	Allah Ciptaan Allah
Tujuan Pembelajaran	:	<ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan arti teologi ekologi.2. Menganalisis manfaat jika merawat dan tidak merawat lingkungan hidup.3. Menanggapi masalah lingkungan yang terjadi saat ini.
Kompetensi Awal	:	Seorang yang berteologi adalah seseorang yang membangun kehidupan bersama dan di dalam Tuhan, yang dengannya manusia merasakan dan menikmati kehadiran Tuhan itu. Bab 11 akan dilandasi oleh kitab kejadian 9:8-17. Kitab ini dipilih untuk menunjukkan kualitas pemeliharaan alam semesta oleh Tuhan serta perjanjian-Nya dengan Nuh untuk tidak menghancurkan bumi.

		Itu sebabnya teologi ekologi dibutuhkan dalam kehidupan manusia.
Profil Pelajar Pancasila	:	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif.
Sarana dan Prasarana	:	Gawai, Buku Teks, Handout materi, Laptop, Papan tulis/White Board, Infokus/Proyektor/Pointer, Akses Internet.
Target Peserta Didik	:	Reguler

B. KTP (KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN)

Kriteria Ketercapaian	Sangat Kurang (1)	Cukup (2)	Kompeten (3)	Mahir (4)
1. Menjelaskan arti teologi ekologi.				
2. Menganalisis manfaat jika merawat dan tidak merawat lingkungan hidup.				
3. Menanggapi masalah lingkungan yang terjadi saat ini.				

Keterangan;

1. 0 – 40 % (**sangat Kurang**) belum tercapai, remedial di semua bagian
2. 41 – 69 % (**Cukup**) belum mencapai kelengkapan, perbaikan pada bagian-bagian yang diperlukan
3. 70 – 85 % (**Kompeten**) sudah kompeten, tidak perlu dilakukan remedial
4. 86% – 100 % (**Mahir**) sudah kompeten, membutuhkan pengayaan atau lebih banyak tantangan

C. KOMPONEN INTI

1. Model Pembelajaran

Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*)

2. Metode Pembelajaran

Snoewball Throwing (Bola salju)

3. Kegiatan Pembelajaran

3. 1. Pertemuan ke-1

a. Topik/ Materi	Teologi Ekologi
b. Pemahaman Bermakna	Peserta didik dapat memahami bahwa Allah memelihara alam semesta maka manusia juga memiliki tanggungjawab untuk memeliharanya.
c. Pertanyaan Pemantik	Apakah Anda masih membuang sampah sembarangan? Apakah Anda sudah bahwa manusia bertanggungjawab untuk memelihara bumi?

Langkah-Langkah Pembelajaran :

No	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu (menit)
1.	Pendahuluan	15 menit
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa peserta didik 2. Peserta didik yang mendapat giliran untuk berdoa memimpin doa 3. Guru memeriksa Kehadiran peserta didik 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan alur pembelajaran 5. Guru memberikan pertanyaan pemantik 	
2.	Kegiatan Inti	60 menit
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan secara singkat tentang materi pada bab 11, sebelum masuk dalam kegiatan diskusi. 2. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil dan memilih ketua kelompok. Setiap ketua kelompok kemudian mendapatkan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari dari guru. 3. Ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing dan menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru kepada teman-temannya. 4. Guru mengawasi kegiatan diskusi siswa. 5. Guru memberikan kertas kosong kepada siswa. 6. Kemudian, Siswa diminta untuk menulis pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh ketua kelompok. 7. Kertas yang berisi pertanyaan lalu dibentuk menjadi serupa dengan bola salju. 8. Bola pertanyaan tersebut kemudian disimpan untuk dijawab pada pertemuan selanjutnya. 	
3.	Penutup	15 menit
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. 2. Guru dan peserta didik sama-sama mengevaluasi pembelajaran. 3. Guru memberitahukan bagaimana kelanjutan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 4. Doa penutup oleh salah seorang peserta didik. 	

3. 2. Pertemuan ke-2

a. Topik/ Materi	Teologi Ekologi
b. Pemahaman Bermakna	Peserta didik mensyukuri atas pekerjaan Allah atas alam semesta.
c. Pertanyaan Pemantik	Apakah Anda masih membuang sampah sembarangan?

Langkah-Langkah Pembelajaran :

No	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu (menit)
1.	Pendahuluan	15 menit
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa peserta didik 2. Peserta didik yang mendapat giliran untuk berdoa memimpin doa 3. Guru memeriksa Kehadiran peserta didik 4. Ice Breaking 	
2.	Kegiatan Inti	60 menit
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik membentuk kelompok seperti yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. 2. Guru meminta peserta didik mengeluarkan bola salju yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. 3. Peserta melemparkan bola salju kepada siswa lain selama 5 menit. 4. Siswa secara bergantian menjawab pertanyaan yang ada dalam bola salju. 5. Guru memberikan penjelasan tambahan atau klarifikasi terhadap jawaban yang diberikan oleh siswa, apabila diperlukan. 	
3.	Penutup	15menit
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru beserta peserta didik menyimpulkan pembelajaran 2. Evaluasi 3. Peserta didik melakukan kegiatan refleksi 	

No	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu (menit)
	4. Doa penutup dipimpin peserta didik	

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMA Kristen Makale

Guru Mata Pelajaran

Hermin Ranggalele, S.Pd.

Defri Meilepen

D. LAMPIRAN

1. Asesmen Peserta Didik

a. Asesmen Diagnostik (non Kognitif)

no.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda dapat menjelaskan pengertian ekologi?		
2	Apakah anda dapat menjelaskan pengertian teologi ekologi?		
3	Apakah Anda dapat menyebutkan dampak dari alam semesta yang terjaga dengan baik ?		

b. Lembar Kerja Peserta Didik

Kertas kosong kemudian di isi pertanyaan.

c. Asesmen Formatif dan Rubriknya

No.	Kriteria Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis FRISCO	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Focus					
2	Reason					
3	Inference					
4	Situation					
5	Clarify					
6	Overview					

d. Lembar Refleksi Peserta Didik

Nama Peserta didik :		
Kelas :		
No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban
1	Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

e. Lembar Refleksi Guru

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan

pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
- Kesulitan apa yang dialami?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri peserta didik?
- Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa tentang pentingnya menjadi pribadi dewasa yang siap untuk saling menghargai dan menghormati sesama?

f. Asesmen Sumatif

1) Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Kognitif :

- Peserta didik dapat memahami serta menjelaskan teologi ekologi.

Sikap :

- Peserta didik dapat menjalani hidup yang memiliki rasa tanggung jawab untuk memelihara alam.

2) Instrumen/ Soal Asesmen Sumatif

1. Jelaskan arti dari teologi ekologi?
2. Mengapa manusia memiliki tanggung jawab untuk memelihara alam?

g. Asesmen Pengayaan dan Remedial

Pada bagian ini peserta didik ditugasi untuk membuat sebuah resume tentang teologi ekologi.

2. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Kata "ekologi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu: "Oikos" (οἶκος) = "rumah" atau "tempat tinggal" dan "Logos" (λόγος) = "studi", "ilmu", atau "pengetahuan". Jadi, secara harfiah, ekologi berarti "ilmu tentang rumah" atau "studi mengenai tempat tinggal makhluk hidup". Pergulatan seputar sikap saling menghormati bukan hanya dilakukan antarmanusia, melainkan juga antara manusia dengan alam sekitarnya. Hal ini diperlukan sebab jika antara manusia dengan alam tidak terjalin sikap saling menghormati, manusia berpotensi melakukan eksploitasi alam secara besar-besaran tanpa mempertimbangkan pelestarian alam tersebut. Tentu saja, jika manusia tidak melakukan penghormatan terhadap alam, keseimbangan alam tidak akan terjaga dan ekosistem pun mengalami guncangan. Persoalan akan muncul karena alam tidak akan mampu memberikan kualitas kehidupan kepada manusia dan dampaknya akan terasa juga bagi manusia. Itulah yang dikemukakan Stott bahwa penyebab utama krisis ekologi adalah keserakahan

insani (Stott 1996, 64) yang dampaknya dirasakan hingga pada masalah banjir dan perubahan iklim secara mengerikan.

Untuk menjawab dan memahami pergulatan seputar eksploitasi alam dan hancurnya peradaban atas alam ini, Robert Borrong menawarkan sebuah gagasan, yakni Etosfer. Yang dimaksudkan dengan *etosfer* adalah sebuah etika dan moralitas yang bukan diciptakan oleh manusia, melainkan diberikan kepadanya oleh sang Pencipta sebagai perlengkapan yang mutlak diperlukan untuk menyejahterakan hidupnya dan lingkungannya (Borrong 2011, 36– 37). Kata *etosfer* tentu tidak akan ditemukan dalam kamus karena ini adalah sebuah “ciptaan” yang dikemukakan oleh Robert Borrong untuk menunjuk pada etika dan moralitas atas alam itu. Namun, yang dimaksudkan adalah sebuah gagasan yang berkaitan dengan tata nilai kehidupan yang harus dipegangi manusia sehingga ia mampu mengendalikan dirinya dan relasinya terhadap alam sekitar sehingga ia pun mampu menata kehidupannya bersama alam itu secara sosial dan spiritual sehingga kesejahteraan dapat terjaga dan terpelihara dengan baik. Jika gagasan ini dipahami dan dijadikan nilai dalam kehidupan manusia, kesejahteraan manusia dan alam terjaga sehingga keresahan seputar perubahan iklim pun dapat diatasi dengan baik.

Di sinilah nilai ekologi itu mendapat tempatnya. Oleh karena itu, manusia tidak hanya dikaruniai ekosfer (lingkungan tempat tinggal dan sumber hidup), tetapi juga teknosfer (teknik dan ilmu pengetahuan) dan etosfer (kearifan, kebijaksanaan, hati nurani) sehingga ia mampu, dengan dukungan alam dan

kemampuan teknis, mengelola kehidupan secara tepat, baik, dan benar (Borrong 2011, 37).

Itulah sebabnya etika ekologi tidak boleh bersifat antroposentris atau berpusat pada manusia. Bahaya etika ekologi yang berpusat pada manusia berpotensi membangun keserakahan manusia sehingga manusia bisa menjadi semena-mena dan mengabaikan penatalayan atas alam yang Tuhan ciptakan ini. Etika ekologi atau yang dalam pemahaman Borrong disebutnya sebagai etosfer dimaksudkan sebagai sebuah tata nilai yang harus diupayakan manusia sehingga seluruh karya Tuhan dalam dunia ini mengalami keseimbangan dan mampu menciptakan relasi berkualitas, bahkan alam memberikan hasil yang besar sebagaimana yang Tuhan nyatakan dalam Alkitab.

Di samping ekologi, sesuai dengan topik bahasan pada Bab 11 ini, secara prinsip, manusia harus bertumpu pada kerangka berpikir teologis. Teologi berasal dari kata *theos* yang berarti 'Allah', dan *logos* yang berarti 'firman'. Dalam kerangka pemahaman ini, teologi adalah percakapan atau pemahaman tentang firman Allah. Dalam teologi, setiap orang didorong untuk memahami kehadiran Allah dalam hidupnya. Oleh karena itu, teologi ekologi harus bertumpu pada pemahaman bahwa Allah hadir bukan hanya bagi manusia, melainkan juga dalam alam semesta karya-Nya itu. Sesuai dengan misi Allah pada alam ini, teologi ekologi harus mempertimbangkan berbagai kebaikan yang Allah hadirkan itu dalam alam semesta yang telah diciptakan-Nya sehingga kualitas relasi antara Allah dengan manusia serta manusia dengan

alam semesta tergambar melalui penatalayanan manusia atas alam karya Allah ini. Itulah sebabnya teologi ekologi benar-benar mengemukakan tentang relasi berkualitas secara segitiga, yakni Allah dan alam, manusia dengan Allah, dan manusia dengan alam. Di sinilah tata nilai etosfer, ekosfer, dan teknosfer itu. Jika dikembangkan dan dikendalikan dalam kerangka teologi ekologi, seluruh keseimbangan dapat tetap terjaga dengan baik. Isu pemanasan global dan efek rumah kaca yang berdampak pada perubahan iklim dapat diminimalisasi melalui kesadaran manusia atas teologi ekologi yang dianut dan dikembangkannya, serta yang diwujudkan dalam praktik kehidupannya sehari-hari.

Kejadian 9:8–17. Bagian ini menggambarkan tentang perjanjian antara Allah dengan Nuh atas peristiwa yang sangat besar, yakni tenggelamnya bumi dan hanya beberapa orang yang selamat. Peristiwa tersebut tentu menyebabkan terjadinya berbagai perubahan hidup, dan tentunya terjadi perubahan peradaban manusia dan dunia. Alam semesta dengan segala sumber kehidupan lenyap, bahkan hampir seluruh manusia pun turut lenyap ditelan air bah yang menutupi seluruh bumi, hanya keluarga Nuh yang diselamatkan, serta beberapa pasang hewan sebagaimana diperintahkan Tuhan. Peristiwa perjanjian Tuhan dengan Nuh bukan sekadar melekat pada busur Allah itu, yang dalam bahasa Ibrani ditulis *khesed*. Pernyataan ini merupakan komitmen dan perhatian Allah yang demikian besar kepada manusia dan dunia demi tercapai dan terwujudnya karya Allah di bumi, yakni kelangsungan hidup Nuh

beserta keluarganya serta seluruh makhluk hidup di dalamnya. Sesuai dengan maknanya, kata khased tidak bisa hanya berlangsung sepihak. Sekalipun pernyataan tersebut dikemukakan Allah, manusia harus merespons dan menindaklanjutinya sehingga proses perwujudan perjanjian itu benar-benar dirasakan maknanya. Tentu saja penting bagi Nuh untuk memahami bahwa makna perjanjian Allah itu tidak berarti hanya sekadar ungkapan yang dibiarkan berjalan, tetapi merupakan ikatan yang kuat yang memanggil manusia untuk turut serta berproses di dalamnya.

3. Glosarium

Destruktif : merusak, menghancurkan. egoisme/egoistik : gaya hidup/sikap pementingan diri sendiri yang mengabaikan kesejahteraan pihak lain.

Antroposentrisme : Pandangan bahwa manusia adalah pusat alam semesta dan berhak menguasai alam tanpa batas. Ekoteologi seringkali mengkritik paham ini.

Biosentrisme : Pendekatan etis yang menganggap semua makhluk hidup memiliki nilai intrinsik, tidak hanya manusia

Ekokrisis : Krisis lingkungan (seperti perubahan iklim, kepunahan spesies) yang memerlukan respons teologis dan spiritual.

Eksplorasi : pemanfaatan sumber daya alam, makhluk hidup, atau manusia secara berlebihan untuk keuntungan sepihak, seringkali tanpa mempertimbangkan keberlanjutan, keseimbangan ekosistem, atau hak-hak pihak yang dieksplorasi.

Etika Bumi : Prinsip moral yang menekankan tanggung jawab manusia untuk melindungi bumi, sering didasarkan pada ajaran agama.

Etika Ekologi : cabang filsafat yang mempelajari hubungan moral antara manusia dengan lingkungan alam, termasuk tanggung jawab manusia terhadap kelestarian ekosistem dan keadilan bagi semua makhluk hidup.

4. Daftar Pustaka

1. Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia
2. Buku Teks Guru & Siswa PAK dan Budi Pekerti Kls XI, Kemendikbud 2021
3. Buku-buku :

Arthanto, Hans Geni. 2018. "Spiritualitas dan lingkungan sosial" dalam Bambang Budijanto (ed), *Dinamika spiritualitas generasi muda Kristen Indonesia*. Jakarta: Bilangan Research Center.

Borrong, Robert. 2011. *Panorama etika praktis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Niebuhr, Richard H. *Christ and culture*. New York: Harper and Brother, 1951.

Ritzer, George. 2014. *Teori-teori perkembangan sosial*. Jakarta: Erlangga

Modul Ajar Siklus II

MODUL AJAR

BAB 12 : Bahaya Kerusakan Alam

Bahan Alkitab: Kejadian 1:1-31, Yesaya 24:5-6, Mazmur 24:1

A. IDENTITAS DAN INFORMASI UMUM

Nama Penyusun	:	Defri Meilepen
Nama Sekolah	:	SMA Kristen Makale
Fase/ Kelas	:	F/ XI
Alokasi Waktu (JP)/ Jumlah Pertemuan	:	4 JP (2 x Pertemuan 2x45 menit)
Tahun Ajaran	:	2024/2025
Domain/ Elemen	:	Allah dan Lingkungan Hidup
Sub. Elemen	:	Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam
Tujuan Pembelajaran	:	<ol style="list-style-type: none">4. Mendeskripsikan bentuk dan bahaya kerusakan alam.5. Menjelaskan panggilan hidup sebagai agen pelestari lingkungan hidup.6. Membuat rancangan hidup yang menjaga kelestarian alam.
Kompetensi Awal	:	Keterikatan antara alam dengan makhluk hidup menjadi demikian penting karena jika alam rusak bahkan hancur, makhluk hidup yang ada di dalamnya ikut mengalami kehancuran. Hal ini sejalan dengan tujuan Tuhan dalam menciptakan alam semesta. Pernyataan Tuhan yang ditujukan kepada manusia agar manusia melakukan pemeliharaan alam benar benar harus diwujudkan karena sekalipun alam melakukan proses secara alamiah alam membutuhkan perawatan dari manusia. Untuk itu, manusia perlu melakukan

		tanggung jawabnya sehingga alam tetap terawat dengan baik dan tidak mengalami kerusakan akibat ulah orang-orang yang tidak bertanggung jawab.
Profil Pelajar Pancasila	:	Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global.
Sarana dan Prasarana	:	Gawai, Buku Teks, Handout materi, Laptop, Papan tulis/White Board, Infokus/Proyektor/Pointer, Akses Internet.
Target Peserta Didik	:	Reguler

B. KTP (KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN)

Kriteria Ketercapaian	Sangat Kurang (1)	Cukup (2)	Kompeten (3)	Mahir (4)
4. Mendeskripsikan bentuk dan bahaya kerusakan alam.				
5. Menjelaskan panggilan hidup sebagai agen pelestari lingkungan hidup				
6. Membuat rancangan hidup				

yang menjaga kelestarian alam.				
--------------------------------	--	--	--	--

Keterangan;

1. 0 – 40 % (**sangat Kurang**) belum tercapai, remedial di semua bagian
2. 41 – 69 % (**Cukup**) belum mencapai kelengkapan, perbaikan pada bagian-bagian yang diperlukan
3. 70 – 85 % (**Kompeten**) sudah kompeten, tidak perlu dilakukan remedial
4. 86% – 100 % (**Mahir**) sudah kompeten, membutuhkan pengayaan atau lebih banyak tantangan

C. KOMPONEN INTI

4. Model Pembelajaran

Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

5. Metode Pembelajaran

Snowball Throwing (Bola Salju)

6. Kegiatan Pembelajaran

3. 3. Pertemuan ke-1

d. Topik/ Materi	Bahaya Kerusakan Alam
e. Pemahaman Bermakna	Peserta didik dapat memahami bahwa sangat perlu untuk terus menjaga kelestarian Alam. Sebab, Alam yang rusak akan sangat berbahaya.
f. Pertanyaan Pemantik	Apakah Anda pernah melihat banjir? Mengapa hal itu bisa terjadi!

Langkah-Langkah Pembelajaran :

No	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu (menit)
1.	Pendahuluan	15 menit
	<ul style="list-style-type: none"> 6. Guru menyapa peserta didik 7. Peserta didik yang mendapat giliran untuk berdoa memimpin doa 8. Guru memeriksa Kehadiran peserta didik 9. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan alur pembelajaran 10. Guru memberikan pertanyaan pemantik 	
2.	Kegiatan Inti	60 menit
	<ul style="list-style-type: none"> 9. Guru menjelaskan secara singkat tentang materi pada bab 11, sebelum masuk dalam kegiatan diskusi. 10. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil dan memilih ketua kelompok. Setiap ketua kelompok kemudian mendapatkan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari dari guru. 11. Ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing dan menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru kepada teman-temannya. 12. Guru mengawasi kegiatan diskusi siswa. 13. Guru memberikan kertas kosong kepada siswa. 14. Kemudian, Siswa diminta untuk menulis pertanyaan yang sekaitan dengan materi yang disampaikan oleh ketua kelompok. 15. Kertas yang berisi pertanyaan lalu dibentuk menjadi serupa dengan bola salju. 16. Bola pertanyaan tersebut kemudian disimpan untuk dijawab pada pertemuan selanjutnya. 	
3.	Penutup	15 menit
	<ul style="list-style-type: none"> 5. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. 6. Guru dan peserta didik sama-sama mengevaluasi pembelajaran. 7. Guru memberitahukan bagaimana kelanjutan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 8. Doa penutup oleh salah seorang peserta didik. 	

3. 4. Pertemuan ke-2

Langkah-Langkah Pembelajaran :

No	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu (menit)
1.	Pendahuluan	16 menit
	<ul style="list-style-type: none"> 5. Guru menyapa peserta didik 6. Peserta didik yang mendapat giliran untuk berdoa memimpin doa 7. Guru memeriksa Kehadiran peserta didik 8. Ice Breaking 	
2.	Kegiatan Inti	60 menit
	<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik membentuk kelompok seperti yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. 2. Guru meminta peserta didik mengeluarkan bola salju yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. 3. Peserta melemparkan bola salju kepada siswa lain selama 5 menit. 4. Siswa secara bergantian menjawab pertanyaan yang ada dalam bola salju. 5. Guru memberikan penjelasan tambahan atau klarifikasi terhadap jawaban yang diberikan oleh siswa, apabila diperlukan. 	
3.	Penutup	15menit
	<ul style="list-style-type: none"> 5. Guru beserta peserta didik menyimpulkan pembelajaran 6. Peserta didik melakukan kegiatan refleksi/evaluasi 7. Doa penutup dipimpin peserta didik 	

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMA Kristen Makale

Guru Mata Pelajaran

Hermin Ranggalele, S.Pd.

Defri Meilepen

D. LAMPIRAN

1. Asesmen Peserta Didik

a. Asesmen Diagnostik (non Kognitif)

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apa kamu paham yang dimaksud dengan kerusakan alam?		
2	Apakah kamu bisa menyebutkan contoh-contoh kerusakan alam?		

b. Lembar Kerja Peserta Didik Kertas kosong kemudian di isi pertanyaan.

c. Asesmen Formatif dan Rubriknya

No.	Kriteria Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis FRISCO	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Focus					
2	Reason					
3	Inference					
4	Situation					
5	Clarify					
6	Overview					

d. Lembar Refleksi Peserta Didik

Nama Peserta didik :		
Kelas :		
No.	Pertanyaan Refleksi	Jawaban
1	Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

e. Lembar Refleksi Guru

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan

pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
- Kesulitan apa yang dialami?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri peserta didik?
- Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa tentang pentingnya menjadi pribadi dewasa yang siap untuk saling menghargai dan dan mengisi sesama?

f. Asesmen Sumatif

1. Jelaskan hubungan antara iman Kristen dan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan hidup menurut Kejadian 1:28 dan Kejadian 2:15?
2. Sebutkan dan jelaskan tiga contoh kerusakan alam yang terjadi di sekitar kita, serta bagaimana kerusakan tersebut berdampak terhadap kehidupan manusia dan ciptaan lainnya?
3. Mengapa perusakan alam dapat dianggap sebagai bentuk dosa terhadap Allah menurut pandangan iman Kristen?
4. Bagaimana kamu sebagai remaja Kristen dapat menjadi agen perubahan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan di tengah-tengah masyarakat yang kurang peduli terhadap alam?

5. Jelaskan bagaimana tindakan menjaga lingkungan merupakan wujud kasih kepada Allah, sesama, dan ciptaan lainnya dalam terang ajaran Yesus Kristus?

g. Asesmen Pengayaan dan Remedial

Pada bagian ini peserta didik ditugasi untuk membuat sebuah resume bahaya kerusakan alam.

2. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Berbagai bencana yang melanda Indonesia akhir-akhir ini sungguh memprihatinkan. Berbagai korban akibat gempa bumi, banjir, longsor, dan merosotnya tanah ke dalam bumi membuat manusia harus dengan jeli memperhatikan bahwa alam membutuhkan perhatian besar. Bencana dapat terjadi karena beberapa sebab. Ada yang disebabkan oleh guncangan alam yang berlangsung secara alamiah, misalnya seperti tsunami. Ada yang disebabkan oleh tak terjaganya keseimbangan alam akibat tindakan manusia yang melakukan perambahan terhadap alam secara tak terkendali dan tidak melakukan perbaikan kembali setelahnya. Tentu saja kondisi demikian memprihatinkan dan mengkhawatirkan.

Pada dasarnya, manusia dan alam memiliki kesatuan yang tak terpisahkan. Manusia hidup dari alam maka seharusnya alam dirawat dan dikendalikan oleh manusia. Dalam situasi ini, manusia dan alam sebenarnya saling bergantung, saling mempengaruhi, dan saling membutuhkan. Hampir seluruh kebutuhan manusia disediakan alam. Dengan demikian, jika alam mengalami kehancuran, maka manusia yang tinggal di atasnya juga mengalami kehancuran dan kematian. Oleh karena itu, keseimbangan demikian harus dijaga. Untuk menguatkan



pendapat di atas diperlukan sebuah payung undang-undang yang mengatur kelestarian alam dan kiprah manusia di dalamnya. Di Indonesia, penjagaan atau perawatan atas alam dikukuhkan dalam Undang-undang No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Undang-undang ini mengatur tentang pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan hidup. Tentu undang-undang ini sangat diperlukan mengingat alam dan lingkungan hidup di

Indonesia sudah sangat membutuhkan perhatian. Kemampuan manusia untuk mengeksploitasi alam melalui alat-alat berat potensial dalam merusakkan alam meskipun, di sisi lain, alat-alat itu pun dapat dimanfaatkan untuk memelihara alam. Dampaknya, proses eksploitatif ini dapat mengubah alam, terutama ekosistem, yang berdampak kepada perubahan ekosistem juga.



Pemanasan global yang terjadi saat ini sungguh sangat mengganggu dan membahayakan makhluk hidup di alam ini. Kebakaran hutan akibat panas yang tinggi serta tidak terjadi resapan air yang memadai akibat hancurnya hutan yang dieksploitasi membuat iklim ikut berubah. Perubahan iklim ini tentu berdampak kepada kehidupan manusia yang juga harus beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Itulah sebabnya undang-undang tentang perlindungan lingkungan hidup benar-benar harus dipahami sebagai langkah untuk menyelamatkan alam agar tidak terjadi kerusakan ekstrem.

Menurut Robert Borrang (2003, 72), salah satu wujud kerusakan lingkungan adalah karena eksploitasi alam memberi sumbangan yang sangat besar. Eksploitasi sumber daya alam seperti minyak, gas bumi, batu bara, melalui proses penambangan adalah bentuk kerusakan yang sangat serius. Proses penambangan tersebut berdampak pada pencemaran lingkungan seperti sungai yang dicemari limbah kimia. Di satu sisi, bentuk yang kecil dan sederhana pun dilakukan umat manusia dengan limbah rumah tangga seperti sampah plastik dan berbagai sampah lainnya yang dibuang secara sembarangan ke sungai sehingga menimbulkan pencemaran, baik di sungai sendiri maupun di muara. Dampaknya, laut menjadi kotor dan kehidupan laut pun tercemari. Jika laut tercemari, hasil laut pun menjadi kotor dan tidak bisa dikonsumsi dengan baik dan sehat. Tentu saja hal ini membahayakan seluruh lingkungan, termasuk



mahluk laut serta burung-burung yang turut menikmati hasil laut. Ini sebuah bahaya besar.



Menghadapi situasi demikian, hal apakah yang harus manusia lakukan? Tentu saja yang pertama sekali harus manusia lakukan adalah menghargai karya cipta Tuhan berupa bumi dan segala isinya ini. Perintah Tuhan kepada manusia adalah agar manusia melakukan tanggung

jawabnya terhadap bumi ciptaan-Nya ini. Dalam konteks ini, manusia bertanggung jawab untuk menjaga agar lingkungan tidak rusak, merawatnya secara benar, sedikitnya tidak membuang sampah sembarangan, termasuk melakukan proses penanaman pohon. Kedua, alam memang menyediakan segalanya bagi manusia, dan tentunya manusia boleh menggunakan dan memanfaatkannya dengan baik. Namun, itu berarti manusia harus melakukan pemulihan terhadap alam ini dengan cara melakukan reboisasi sebagai salah satu cara meregenerasi alam. Penanaman kembali pohon, sebagaimana yang tengah digencarkan pemerintah, mesti direspons secara positif agar alam utuh kembali, atau setidaknya tidak makin rusak.

Kejadian 1:1–31. Sebagaimana diketahui, ini adalah bagian awal dari kisah penciptaan yang digambarkan Alkitab. Dalam teks tersebut digambarkan bahwa sejak awal, bumi belum berbentuk dan kosong. Kata “belum berbentuk” menurut teks asli Perjanjian Lama, yakni bahasa Ibrani, menunjuk pada makna kacau balau atau dalam bahasa Ibrani tohu wabohu. Istilah ini hendak menunjuk bahwa ada ketidakteraturan atau kacau balau yang terjadi pada bumi sebelum Tuhan menjamah dan membentuknya menjadi baik. Makna kata tersebut, dalam teks Alkitab bahasa Indonesia, diterjemahkan dengan “belum berbentuk dan kosong” (Kej. 1:2). Karya Allah dalam proses ketertataan adalah tatkala ketidakteraturan atau kekacauan itu dibentuk dan menjadi baik. Dalam bahasa Ibrani, gerak Allah berkarya



ini dikenal dengan istilah *bara*, yang artinya 'mencipta'. Proses penciptaan oleh Allah ini berangkat dari ketakberbentukan menjadi tertata baik. Menurut Gerrit Singgih (2012, 245), proses ini harus dipahami dalam kerangka pembentukan oleh Allah dari yang kacau balau, tohu wabohu atau chaos, menjadi terbentuk atau tercipta dan mewujudkan menjadi bumi. "Bumi ini tadinya tohu wabohu, bumi ini sebelum diciptakan adalah tohu wabohu, kaos." Allah kemudian menjadikan bumi ini tertata dan "sungguh amat baik" (Kej. 1:31).

Dari pernyataan tersebut perlu dipahami bahwa sejak awal Tuhan telah menciptakan alam semesta ini demi tujuan yang baik dan tertata. Ini berdampak pada konsekuensi penghuni alam, yakni turut bertanggung jawab untuk memelihara dan merawatnya sehingga karya Allah ini akan tetap tertata apik dan menghasilkan buah yang baik. Ini tercantum dalam Kejadian 1:11, "Berfirmanlah Allah: 'Hendaklah tanah menumbuhkan tunas tunas muda, tumbuh-tumbuhan yang berbiji, segala jenis pohon buah-buahan yang menghasilkan buah yang berbiji, supaya ada tumbuh-tumbuhan di bumi.' Dan jadilah demikian."

Atas situasi tersebut, panggilan manusia sebagai makhluk yang diciptakan Tuhan dengan segala keistimewaan dan akal budi yang baik adalah merawat dan menjadikan bumi. Robert P. Borrang (2003, 182) mengungkapkannya dengan istilah *stewardship* atau penatalayanan. Menurutnya, manusia mendapat mandat dari Allah untuk melakukan perawatan itu dalam kerangka penatalayanan sehingga bumi terpelihara dengan baik dan setiap makhluk hidup memiliki hubungan saling tergantung dan saling membutuhkan. Dalam terang pemahaman inilah perawatan bumi yang dipercayakan kepada manusia sungguh-sungguh perlu direspons secara bertanggung jawab. Manusia harus membuat bumi tetap terawat dengan baik demi kelangsungan hidup manusia itu sendiri.

3. Glosarium

Destruktif : merusak, menghancurkan. **egoisme/egoistik** : gaya hidup/sikap pementingan diri sendiri yang mengabaikan kesejahteraan pihak lain.

Antroposentrisme : Pandangan bahwa manusia adalah pusat alam semesta dan berhak menguasai alam tanpa batas. Ekoteologi seringkali mengkritik paham ini.

Biosentrisme : Pendekatan etis yang menganggap semua makhluk hidup memiliki nilai intrinsik, tidak hanya manusia

Ekokrisis : Krisis lingkungan (seperti perubahan iklim, kepunahan spesies) yang memerlukan respons teologis dan spiritual.

Eksplorasi : pemanfaatan sumber daya alam, makhluk hidup, atau manusia secara berlebihan untuk keuntungan sepihak, seringkali tanpa mempertimbangkan keberlanjutan, keseimbangan ekosistem, atau hak-hak pihak yang dieksplorasi.

Etika Bumi : Prinsip moral yang menekankan tanggung jawab manusia untuk melindungi bumi, sering didasarkan pada ajaran agama.

Etika Ekologi : cabang filsafat yang mempelajari hubungan moral antara manusia dengan lingkungan alam, termasuk tanggung jawab manusia terhadap kelestarian ekosistem dan keadilan bagi semua makhluk hidup.

4. Daftar Pustaka

4. Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia
5. Buku Teks Guru & Siswa PAK dan Budi Pekerti Kls XI, Kemendikbud 2021
6. Buku-buku :

Arthanto, Hans Geni. 2018. "Spiritualitas dan lingkungan sosial" dalam Bambang Budijanto (ed), *Dinamika spiritualitas generasi muda Kristen Indonesia*. Jakarta: Bilangan Research Center.

Borrong, Robert. 2011. *Panorama etika praktis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Niebuhr, Richard H. *Christ and culture*. New York: Harper and Brother, 1951.

Ritzer, George. 2014. *Teori-teori perkembangan sosial*. Jakarta: Erlangga

LEMBAR OBSERASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA SMA KRISTEN MAKALÉ KELAS XI-2

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Kristen
 Hari/Tanggal : Rabu, 30 April 2025
 Waktu Pelaksanaan : 09.15 - 10.35
 Observer :
 Siklus : Pra Siklus

Nama	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis-Frisco																				Tota l skor	Pres ent ase	Kate gori															
	Focus					Reason					Inference					Situation								Clarify					Overview									
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5				1	2	3	4	5										
Morva				✓						✓					✓																					40	68	T
Adel K. Doalla'				✓		✓					✓					✓					✓					✓					✓					12	40	R
Desiyanti				✓											✓																					10	33	R
Indayani				✓		✓									✓																					14	46	S
Nehemia						✓																																
Pao'tonan				✓											✓																					11	37	R
Kelompok 1																																						

LEMBAR OBSERASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA SMA KRISTEN MAKALÉ KELAS XI-2

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Kristen
 Hari/Tanggal : Rabu / Kamis, 7/8 Mei 2025
 Waktu Pelaksanaan : 09.35 - 10.35 / 13.35 - 14.55
 Observer : Detti Meieren
 Siklus : I

Nama	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis-Frisco																				Total skor	Persentase	Kriteria										
	Focus					Reason					Inference					Situation								Clarify					Overview				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5				1	2	3	4	5					
kelompok 1																																	
Monya				✓						✓					✓					✓					✓					✓	24	80	T
Adel K. Doalla'				✓						✓					✓					✓					✓					✓	18	60	S
Desiyanti				✓						✓					✓					✓					✓					✓	15	50	S
Indayanti				✓						✓					✓					✓					✓					✓	16	53,33	S
Nehemia Pao' tonan				✓						✓					✓					✓					✓					✓	13	43,33	S
Tesyautisa Lobbo'				✓						✓					✓					✓					✓					✓	10	60	S

kelompok 6																	
Febriasi Kope'															20	66,66	T
Andhini A. Caroline		✓								✓					15	50	S
Helda K. Litak		✓			✓				✓						17	56,66	S
Lauransya		✓			✓				✓						13	43,33	S
Novia Syreen Palallo		✓			✓				✓						16	53,33	S
kelompok 7																	
Brian G. Emban			✓												20	66,66	T
Datu		✓								✓					18	60	S
Herlince Patandean		✓			✓				✓						15	50	S
Tiara Putri			✓						✓						22	73,33	T
Melina Tulak D.			✓						✓						15	50	S

Keterangan : Lembar observasi diisi sesuai dengan penjelasan dalam tabel indikator capaian kemampuan berpikir kritis FRISCO.

Rumus untuk mendapatkan presentase nilai sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah skor perolehan tiap indikator}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Pedoman Skor :

1 = Sangat Rendah

2 = Rendah

3 = Sedang

4 = Tinggi

5 = Sangat Tinggi

LEMBAR OBSERASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA SMA KRISTEN MAKALÉ KELAS XI-2

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Kristen
 Hari/Tanggal : Kamis/Rabu, 15/21 Mei 2025
 Waktu Pelaksanaan : 13.35 / 14.55 / 09.15 - 10.35
 Observer : Detti Meirenen
 Siklus : II

Nama	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis-Frisco																				Total skor	Persentase	Kriteria										
	Focus					Reason					Inference					Situation								Clarify					Overview				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5				1	2	3	4	5					
Kelompok 1																																	
Moya				✓						✓					✓					✓					✓					✓	28	93,33	ST
Adel K. Doalla'				✓					✓					✓						✓					✓					✓	22	73,33	T
Desiyanti				✓					✓					✓						✓					✓					✓	21	70	T
Indayani				✓					✓					✓						✓					✓					✓	22	73,33	T
Nehemia Pao'tonan				✓					✓					✓						✓					✓					✓	18	60	S
Tresyaotrisa Lobo'				✓					✓					✓						✓					✓					✓	20	66,66	T

kelompok 2																
Kwenny				✓					✓				✓	26	86,66	ST
Agres Tambolang			✓					✓					✓	22	73,33	T
Deysi Maliku			✓				✓						✓	18	60	S
Jelinda Bine'				✓				✓					✓	25	83,33	ST
Olivia T. Allo			✓					✓					✓	21	70	T
kelompok 3																
Riska Konna			✓					✓					✓	23	76,66	T
Berta Bidu			✓					✓					✓	22	73,33	T
Dilla W. Rae'			✓					✓					✓	22	73,33	T
Jeni Rante			✓					✓					✓	22	73,33	T
Jarwany A.			✓					✓					✓	18	60	S
kelompok 4																
Priscilla T. L. Allo			✓					✓					✓	24	80	T
Chesia A. Tandilawa			✓					✓					✓	21	70	T
Fransiska W. Da'te			✓					✓					✓	23	76,66	T
Jumita Matasak				✓				✓					✓	27	90	ST
Riel Todinggalo			✓					✓					✓	16	53,33	S
kelompok 5																
Kesia Darulebok			✓					✓					✓	26	86,67	ST
Cristin Lama'			✓					✓					✓	21	70	T
Gani S.L. Todling			✓					✓					✓	19	63,33	T
Kezja F. Sendana			✓					✓					✓	20	66,67	T
Kirana Maharani			✓					✓					✓	22	73,33	T

kelompok 6																	
Febriasi Kope'			✓			✓									24	80	T
Andhini A. Caroline	✓				✓			✓							20	66,67	T
Helda K. Litak		✓				✓			✓						22	73,33	T
Lauransya		✓				✓				✓					17	56,67	S
Novia Syreen Palallo			✓					✓							20	66,66	S
kelompok 7																	
Brian G. Emban			✓			✓				✓					24	80	T
Datu		✓				✓					✓				21	70	T
Herince Patandean		✓				✓			✓						20	66,66	T
Tiara Putri			✓					✓							27	90	ST
Melina Tulak D.			✓					✓							21	70	T

Keterangan : Lembar observasi diisi sesuai dengan penjelasan dalam tabel indikator capaian kemampuan berpikir kritis FRISCO.

Rumus untuk mendapatkan presentase nilai sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah skor perolehan tiap indikator}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Pedoman Skor :	
1 = Sangat Rendah	4 = Tinggi
2 = Rendah	5 = Sangat Tinggi
3 = Sedanga	

TABEL HASIL OBSERVASI PRA SIKLUS

Nama	Indikator Berpikir Kritis- FRISCO						Total Skor	presentase	Kriteria
	Focus	Reason	Inference	Situation	Clarify	Overvie			
Adel K. Dolla	3	2	1	2	2	2	12	40,00%	R
Agnes Tambolang	3	2	2	3	2	3	15	50,00%	S
Andhini A. Caroline	2	1	1	2	2	2	10	33,33%	R
Berta Bidu	2	2	1	2	2	3	12	40,00%	R
Brian G. Emban	3	3	2	3	1	2	14	46,67%	S
Chesia A. Tandilawa	2	2	2	2	2	2	12	40,00%	R
Cristin Lama'	3	1	1	2	2	3	12	40,00%	R
Datu	2	2	2	2	2	2	12	40,00%	R
Desiyanti	2	1	1	2	2	2	10	33,33%	R
Deysi Maliku	2	2	2	3	2	2	13	43,33%	S
Dilla W. Rae'	2	2	2	2	2	1	11	36,67%	R
Febriasi Kope'	3	3	3	3	3	3	18	60,00%	S
Fransiska W. Da'te	3	3	3	2	3	3	17	56,67%	S
Gani S.L. Toding	2	2	2	2	2	1	11	36,67%	R
Helda K. Litak	2	2	2	2	2	2	12	40,00%	R
Herlince Patandean	2	2	1	2	2	3	12	40,00%	R
Indayani	3	2	2	2	3	2	14	46,67%	S
Jarwany A.	2	2	1	2	2	1	10	33,33%	R
Jelinda Bine'	3	3	4	4	2	3	19	63,33%	T
Jeni Rante	3	3	3	3	2	2	16	53,33%	S
Jumita Matasak	3	3	3	3	3	3	18	60,00%	S
Kesia Datulebok	3	3	3	2	3	3	17	56,67%	S
Kezya F. Sendana	3	2	2	3	2	2	14	46,67%	S
Kirana Maharani	2	3	3	2	2	2	14	46,67%	S
Kweny	3	3	3	3	3	4	19	63,33%	T
Lauransya	2	2	2	2	1	2	11	36,67%	R
Melina Tulak D.	2	2	2	3	3	2	14	46,67%	S
Morya	4	3	3	3	3	4	20	66,67%	T
Nehemia Pao'tonan	2	2	3	2	1	1	11	36,67%	R
Novia S. Palallo	3	2	1	2	2	1	11	36,67%	R
Olivia T. Allo	3	2	2	2	2	2	13	43,33%	S
Priscilia T.L. Allo	2	2	2	3	3	2	14	46,67%	S

Riel Todingallo	2	2	2	2	1	1	10	33,33%	R
Riska Konna	3	3	3	2	3	2	16	53,33%	S
Tiara Putri	3	4	3	3	3	3	19	63,33%	T
Tresyaotrisa Lobo'	3	2	2	3	1	3	14	46,67%	S

TABEL HASIL OBSERVASI SIKLUS I

Nama	Indikator Berpikir Kritis- FRISCO						Total Skor	presentase	Kategori
	Focus	Reason	Inference	Situation	Clarify	Overvie			
Adel K. Dolla	4	3	3	2	3	3	18	60,00%	S
Agnes Tambolang	3	3	3	3	2	3	17	56,67%	S
Andhini A. Caroline	3	2	2	2	3	3	15	50,00%	S
Berta Bidu	3	3	3	2	3	2	16	53,33%	S
Brian G. Emban	4	3	3	3	3	4	20	66,67%	T
Chesia A. Tandilawa	3	3	3	2	3	2	16	53,33%	S
Cristin Lama'	3	2	2	3	3	3	16	53,33%	S
Datu	3	3	3	3	3	3	18	60,00%	S
Desiyanti	3	3	2	2	2	3	15	50,00%	S
Deysi Maliku	3	3	3	2	3	2	16	53,33%	S
Dilla W. Rae'	3	2	2	3	3	2	15	50,00%	S
Febriasi Kope'	4	3	3	4	3	3	20	66,67%	T
Fransiska W. Da'te	4	3	3	4	3	3	20	66,67%	T
Gani S.L. Toding	3	2	2	3	2	2	14	46,67%	S
Helda K. Litak	3	3	3	3	3	2	17	56,67%	S
Herlince Patandean	3	2	2	2	3	3	15	50,00%	S
Indayani	3	3	2	2	3	3	16	53,33%	S
Jarwany A.	2	2	2	2	2	2	12	40,00%	S
Jelinda Bine'	4	3	3	4	4	3	21	70,00%	T
Jeni Rante	4	3	3	3	2	3	18	60,00%	S
Jumita Matasak	4	4	4	3	4	3	22	73,33%	T
Kesia Datulebok	4	3	3	3	3	3	19	63,33%	T
Kezya F. Sendana	3	3	3	3	2	2	16	53,33%	S
Kirana Maharani	3	3	3	2	3	3	17	56,67%	S
Kwenny	4	4	4	3	4	3	22	73,33%	T
Lauransya	2	2	2	3	2	2	13	43,33%	S

Melina Tulak D.	3	2	2	3	2	3	15	50,00%	S
Morya	4	4	4	4	4	4	24	80,00%	T
Nehemia Pao'tonan	2	2	2	2	3	2	13	43,33%	S
Novia S. Palallo	3	3	2	3	3	2	16	53,33%	S
Olivia T. Allo	3	3	2	3	3	2	16	53,33%	S
Priscilia T.L. Allo	3	2	3	3	3	2	16	53,33%	S
Riel Todingallo	2	2	2	2	2	2	12	40,00%	S
Riska Konna	4	3	3	3	3	3	19	63,33%	T
Tiara Putri	4	4	3	4	4	3	22	73,33%	T
Tresyaotrisa Lobo'	3	3	3	3	3	3	18	60,00%	S

TABEL HASIL OBSERVASI SIKLUS II

Nama	Indikator Berpikir Kritis- FRISCO						Total Skor	presentase	Kategori
	Focus	Reason	Inference	Situation	Clarify	Overvie			
Adel K. Dolla	4	4	4	3	3	4	22	73,33%	T
Agnes Tambolang	4	4	4	4	3	3	22	73,33%	T
Andhini A. Caroline	3	3	4	3	4	3	20	66,67%	T
Berta Bidu	4	4	4	3	3	4	22	73,33%	T
Brian G. Emban	5	4	4	3	4	4	24	80,00%	T
Chesia A. Tandilawa	4	4	3	4	4	3	22	73,33%	T
Cristin Lama'	4	4	3	3	3	4	21	70,00%	T
Datu	4	4	3	4	3	3	21	70,00%	T
Desiyanti	4	4	4	3	3	3	21	70,00%	T
Deysi Maliku	4	3	3	3	3	2	18	60,00%	S
Dilla W. Rae'	4	4	4	3	4	3	22	73,33%	T
Febriasi Kope'	5	4	4	4	3	4	24	80,00%	T
Fransiska W. Da'te	4	4	4	4	3	4	23	76,67%	T
Gani S.L. Toding	4	3	3	3	3	3	19	63,33%	T
Helda K. Litak	4	4	4	3	3	4	22	73,33%	T
Herlince Patandean	4	4	3	3	3	3	20	66,67%	T
Indayani	4	4	3	4	3	4	22	73,33%	T
Jarwany A.	3	3	3	3	3	3	18	60,00%	S
Jelinda Bine'	5	5	4	4	5	4	27	90,00%	ST
Jeni Rante	4	4	4	4	3	3	22	73,33%	T

Jumita Matasak	5	5	4	4	4	5	27	90,00%	ST
Kesia Datulebok	4	4	4	5	4	5	26	86,67%	ST
Kezya F. Sendana	4	3	3	3	4	3	20	66,67%	T
Kirana Maharani	4	4	4	3	4	3	22	73,33%	T
Kwenny	5	5	4	4	4	5	27	90,00%	ST
Lauransya	3	3	3	3	3	2	17	56,67%	S
Melina Tulak D.	4	4	3	4	3	3	21	70,00%	T
Morya	5	5	4	5	5	4	28	93,33%	ST
Nehemia Pao'tonan	3	3	3	4	3	2	18	60,00%	S
Novia S. Palallo	4	4	3	3	3	3	20	66,67%	T
Olivia T. Allo	4	3	3	4	4	3	21	70,00%	T
Priscilia T.L. Allo	5	4	4	4	4	4	25	83,33%	T
Riel Todingallo	3	3	3	3	2	2	16	53,33%	S
Riska Konna	4	4	3	4	4	4	23	76,67%	T
Tiara Putri	5	5	4	4	4	5	27	90,00%	ST
Tresyaotrisa Lobo'	4	3	3	3	4	3	20	66,67%	T

**TRANSKIP WAWANCARA PRA SIKLUS
GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KELAS XI-2
SMA KRISTEN MAKALE**

Nama Guru: Hermin Limbong, S.Pd.K.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pandangan Ibu tentang pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran?	Menurut saya, pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran itu sangat penting. Karena untuk menghasilkan suatu pembelajaran yang baik, siswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis. Dengan kemampuan itu, siswa akan mampu menyelesaikan masalah atau tantangan yang ada di depan mereka dengan baik.
2.	Menurut Ibu, bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa di kelas XI-2? berikan alasannya!	Menurut saya, kemampuan berpikir kritis siswa di kelas XI-2 masih kurang. Disebabkan oleh masih banyak anak-anak yang ketika diberikan tugas malas mengerjakan tugas karena faktornya itu malas berpikir. Kemudian, banyak yang ketika diberikan tugas jawabannya tidak sesuai dengan pertanyaan atau asal bunyi saja. Kemudian, selain ada yang malas berpikir begitu banyak siswa yang memang agak masa bodoh untuk mengasah pikirannya bagaimana supaya bisa berpikir yang baik. Yah pada akhirnya mereka sulit memecahkan masalah yang sulit seperti yang saya katakan di awal.
3.	Apakah selama ini Ibu sudah menerapkan strategi atau model tertentu untuk melatih kemampuan	Selama ini, sudah pernah memberikan strategi-strategi atau metode dalam proses pembelajaran. Namun, sekali lagi karena berbagai macam alasan siswa

	<p>berpikir kritis siswa? Bisa berikan contohnya!</p>	<p>yang saya katakan tadi. Salah satu contoh strategi atau metode yang digunakan di dalam kelas yaitu diskusi atau studi kasus untuk mereka gali. Namun, ketika siswa-siswi diberi tugas atau tanggung jawab seperti studi kasus atau dikasih masalah-masalah untuk mereka gali atau diskusikan, terkadang banyak siswa yang pasif dan tidak mau bekerja sama bahkan malas untuk berpikir. Akhirnya tidak terpenuhilah metode yang seharusnya kita terapkan karna banyak yang masa bodoh, banyak malas berpikir. (hal ini terjadi pada saat siswa hanya bergantung pada teman kelompoknya) juga belum pernah diterapkan model pembelajaran <i>snowball throwing</i>.</p>
<p>4.</p>	<p>Apakah Ibu merasa perlu adanya perubahan atau inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?</p>	<p>Perlu dan penting banget, karna itu akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir mereka. Karena kalau mereka tidak di motivasi terus menerus mereka akan 'yah seperti itumi' masa bodoh, masa bodoh, dan masa bodoh jadi harus tetap ada inovasi-inovasi yang baru untuk mengembangkan semangat minat belajar mereka secara khusus dalam hal cara berpikir mereka.</p>

**TRANSKIP WAWANCARA SETELAH PENELITIAN
GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KELAS XI-2
SMA KRISTEN MAKALE**

Nama Guru: Hermin Limbong, M.Pd.K

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Ibu menilai perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa setelah dilakukan tindakan?	Setelah dilakukannya proses pembelajaran dengan model seperti ini, saya melihat kemampuan berpikir siswa yang makin berkembang, mereka mulai aktif dalam proses pembelajaran dan juga itu dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah atau pertanyaan yang mereka dapatkan dan juga cara menjelaskan atau menyampaikan pendapat mereka sudah mulai teratur.
2.	Apa indikator peningkatan yang paling tampak dari siswa?	Indikator yang tampak dari siswa setelah melakukan metode ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa itu sudah mulai kritis, sudah mulai berkembang. Di antaranya siswa sudah mampu memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan, dan juga alasan atau contoh-contoh yang diberikan sudah tepat. Kemudian, cara siswa menjelaskan sudah mulai nampak atau terarah bahkan tidak jarang juga siswa untuk... mereka sudah mulai mampu menggunakan istilah-istilah baru dalam proses pembelajaran karna mereka sudah mulai terbuka wawasannya untuk berpikir dan

		dari cara berpikir kritis itulah mereka mulai mengembangkan cara belajar dengan menggunakan istilah-istilah dalam proses pembelajaran.
3.	Apakah tujuan dari tindakan ini menurut Ibu sudah tercapai?	Menurut saya tujuan dari metode ini sudah tercapai, dengan melihat hasil dari penerapan model ini siswa sudah mampu mengembangkan cara berpikir kritis mereka pada saat proses pembelajaran sementara berlangsung. Bahkan juga dari metode ini mulai nampak bahwa, bukan hanya dalam proses pembelajaran anak-anak sudah mampu menerapkan cara berpikir itu bahkan diluar pembelajaran, bahkan diluar sekolah juga sudah ada yang mulai menunjukkan cara berpikir kritis. contohnya dalam penggunaan media atau teknologi yang ada sekarang dengan berpikir kritis, sudah ada beberapa anak yang bisa memikirkan terlebih dahulu resiko yang akan muncul ketika mereka menggunakannya.



LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DEFRY MEILEPEN
NIRM : 1020218873
PRODI : PAK
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Kemampuan Kritis Siswa Kristen di SMA Kristen Makale
Sub Judul :
Pembimbing 1 : Dr. Setrianto Tattapa
Pembimbing 2 : Theo Dedy Palimboga, M.Pd.

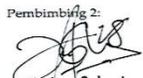
DITUNJUK:

1. Pembimbingan minimal 6 kali pada masing-masing pembimbing untuk mendaftar sebagai peserta ujian proposal.
2. Pembimbingan minimal 4 kali pada masing-masing pembimbing untuk mendaftar sebagai peserta seminar hasil.
3. Pembimbingan minimal 2 kali pada masing-masing pembimbing untuk mendaftar sebagai peserta ujian skripsi.
4. Mahasiswa membawa buku rujukan (referensi) yang digunakan saat pembimbingan.
5. Mahasiswa menyerahkan buku kontrol kepada bagian akademik pada saat pendaftaran ujian proposal, seminar hasil, ujian skripsi dan yudisium

Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan I
21/02/2025	- Cator Bidekan - buat fakta & data - tugas tugas dari sumber lain	Tanggal Bimbingan Pembimbing 1: (Dr. Setrianto Tattapa, M.Pd)
20/02/2025	- Perjelas indikator berfikir kritis (tinggi & rendah) - Uraikan masalah apa adanya. Jan langsung buat kesimpulan. - Pastikan bahwa masalah utama/ menarik dijabarkan kemampuan berfikir kritis rendah.	Tanggal Bimbingan Pembimbing 2: (Theo Dedy Palimboga)

Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan II
27/02/2025	Urutis <u>Trujus</u> prefaks (Reord)	Tanggal Bimbingan Pembimbing 1:  ()
26/02/2025	- Pastikan tak ada typo - Lanjut bab II	Tanggal Bimbingan Pembimbing 2:  (Theo Rdy Palimbun)
Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan III
6/03/2025	- utirna usikatan Apple [®] dari smalde truj - buadn sth piki 1 atau 2 tes beunadn Usi Apple smalde truj	Tanggal Bimbingan Pembimbing 1:  ()

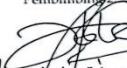
05/03/2025	- Pertegas ST ini bisa meningkatkan berfikir kritis - Perjelas indikator berfikir kritis mana yg akan digunakan - Penelitian Terdahulu : disatkan per paragraf	Tanggal Bimbingan Pembimbing 2:  (Theo Rdy Palimbun)
Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan IV
18/03/2025	- Tahu Persentian Evaluasi - Perjelas karakteristik ST (Reord)	Tanggal Bimbingan Pembimbing 1:  ()
19/03/2025	- Semua istilah/kata non Bhs. Indonesia (Italic) - Perlihatkan dan siapa yg dijadikan patakon u/ membuat indikator - Perjelas dari mana yg menegaskan bahwa ST dapat meningkatkan - - - - Buat Bab III	Tanggal Bimbingan Pembimbing 2:  (Theo Rdy Palimbun)

Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan V
25/03/2025	<ul style="list-style-type: none"> - Ambil beberapa sumber untuk sintak kemudian buat sendiri Sintaks yang akan di-bandingkan - Lanjut bab III (Record) 	Tanggal Bimbingan Pembimbing 1:  ()
27/03/2025	<ul style="list-style-type: none"> - Buat siklus secara detail mulai dari pra siklus, siklus 1 (... part) siklus 2 (... part) perkelas apa langkah-langkah pd setiap bagian - Sumber Indikator keberhasilan - Buat Rubrik penilaian / kriteria, Lembar Observasi - Modul, Materi 	Tanggal Bimbingan Pembimbing 2:  (Theo Uedy Palimbagan)
8/03/2025	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki setting penditikan. - Gambar tidak terpotong - Indikator capaian (Record) 	Pertemuan VI Tanggal Bimbingan Pembimbing 1:  ()

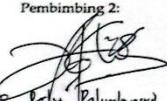
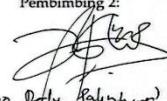
14/04/2025	Aee seminar proposal.	Tanggal Bimbingan Pembimbing 1:  (Setiando Tumpas)
		Tanggal Bimbingan Pembimbing 2: ()

Mengetahui
Panitia Ujian Proposal Skripsi.


Christion E. Randatele

10/04/25	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan pra siklus - Pedoman skoring - Urutkan apa/tahapan setiap pertemuan. 	Tanggal Bimbingan Pembimbing 2:  (Theo Rody Palumbun)
11/04/2025	<ul style="list-style-type: none"> - Instrumen Penelitian. Catatan lapangan Revisi. - Lembar observasi & Modul Sesuaikan dengan Metode. (Record) 	Tanggal Bimbingan Pembimbing 1:  (Setianto Tattara)
14/04/25	Lanjut kejian Seminar Proposal !	Tanggal Bimbingan Pembimbing 2:  (Theo Rody Palumbun)

Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan VII
28/04/2025	<ul style="list-style-type: none"> * PerJelas kembali indikator berpikir kritis * (Ubahlah ST adalah kontak dari 2 langkah sebelumnya. (Record) 	Tanggal Bimbingan Pembimbing 1:  (Setianto Tattara)
29/04/2025	<ul style="list-style-type: none"> * Ikuti saran pengisi yang memperkaya Nisan * Buat kalimat yang mengangkat antara tabel yang sebelum dan setelah * Hasil buat dalam bentuk diagram 	Tanggal Bimbingan Pembimbing 2:  (Theo Rody Palumbun)
Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan VIII
5/05/2025	<ul style="list-style-type: none"> * Pada Pra Siklus Jelaskan Aspek Modul Pembelajaran & Kemampuan berpikir kritis. berikan Siklus I & II * Jelaskan usun tampilkan tabel hasil per. siswa * Hasil/ Materi kuasai teori * Jelaskan Perolehan Retin ditator (Record) 	Tanggal Bimbingan Pembimbing 1:  (Setianto Tattara)

08/05/2025	- Benarkan penjelasan/deskripsi setiap diagram agar pembaca mudah memahami maksud.	Tanggal Bimbingan Pembimbing 2:  (Theo Rudy Palimbung)
Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan IX
13/05/2025	* Jelaskan apa ketakutan pada bagian Pendeksi * Buat Bab IV	Tanggal Bimbingan Pembimbing 1:  (Satrianto Tattapa)
15/05/2025	* Benarkan uraian mengapa ada pertemuan 2 di siklus I & 2 * Beri penjelasan pada paragraf terakhir sebelum siklus 2. * Jelaskan hal yang menarik/berbeda pada kesimpulan * Apakah ada kelemahan * Buat skripsi lengkap	Tanggal Bimbingan Pembimbing 2:  (Theo Rudy Palimbung)

Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan X
20/05/2025	* Pastikan semua lampiran * Benarkan ST memisahkan Record (Berkas) ^{Berkas digital} (Record)	Tanggal Bimbingan Pembimbing 1:  (Satrianto Tattapa)
22/05/2025	* Perjelas alasan lanjut siklus 2 * Pastikan tak ada lagi typo * Tambahkan referensi (utama dari artikel ilmiah) yang mendukung/mempertegas temuan penelitian * Tambahkan apa kelebihan/kelemahan.	Tanggal Bimbingan Pembimbing 2:  (Theo Rudy Palimbung)
26/05/2025	* Buat Sisa Pembahasan Siklus * lihat Teori yang relevan * Deskripsikan sesuai dengan fakta lapangan. (Record)	Tanggal Bimbingan Pembimbing 1:  (Satrianto Tattapa)

01/06/2025	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki kesimpulan. Pastikan khususan masalah, jawaban di kesimpulan. - Perbaiki abstrak 	Tanggal Bimbingan Pembimbing 2:  (Theo Hary Kalimarga)
02/06/2025		Tanggal Bimbingan Pembimbing 1:  ()
02/06/2025	Lanjut Ujian Skripsi	Tanggal Bimbingan Pembimbing 2:  (Theo Hary Kalimarga)

Mengetahui
Panitia Ujian Skripsi

(.....)
Christian E. Pandjale, M.Pd.